

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK MARUNDA UNTUK PRODUK ANAK DENGAN INSPIRASI BURUNG ELANG BONDOL

Aqilah Audiva Hamida¹, Morinta Rosandini², Ahda Yunia Sekar Fardhani³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
aqilaudiva@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id,
ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik Marunda merupakan salah satu UMKM batik dari Jakarta Utara yang berdiri sejak tahun 2014. Batik Marunda memiliki kebutuhan pengembangan motif dan produk batik yang diperuntukan untuk anak-anak. Produk Batik Marunda banyak menggunakan teknik motif non repetisi dan sedikit yang menggunakan motif repetisi serta menggunakan inspirasi fauna, budaya Betawi, arsitektural dan sebagainya yang berada di kota Jakarta. Melalui analisa referensi produk batik untuk anak, salah satu inspirasinya diambil dari binatang dan banyak menggunakan teknik motif repetisi *brick repeat*. Kedua hasil analisa tersebut menggunakan inspirasi binatang, maka disesuaikan binatang yang identik dengan kota Jakarta yaitu burung Elang Bondol yang dikenal sebagai maskot kota Jakarta. Pengembangan motif juga dibuat menggunakan teknik repetisi *brick repeat* karena sesuai dengan hasil analisa referensi produk untuk anak sekaligus mengembangkan motif Batik Marunda yang masih sedikit menggunakan teknik repetisi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan studi literatur. Pembuatan rancangan motif dilakukan melalui studi visual, pembuatan *patterboard*, stilasi, eksplorasi awal, dan eksplorasi lanjutan. Rancangan desain motif dibuat dengan menyesuaikan karakter anak-anak dengan tetap mempertahankan karakter Batik Marunda. Hasil akhir dari penelitian ini berupa motif pada kain panjang berukuran 250x115 cm yang kemudian diaplikasikan pada produk untuk anak-anak berupa kemeja umur 6-8 tahun.

Kata Kunci : Pengembangan Motif, Batik Marunda, Produk Anak, Inspirasi Burung Elang Bondol

Abstract : Batik Marunda is one of the batik Micro, Small & Medium Enterprises from North Jakarta. Batik Marunda need to develop batik pattern and products for children. Batik Marunda products use a lot of non-repetition pattern and use inspiration from animals, Betawi culture, architecture and so on in the city of Jakarta. Through the reference analysis of batik products for children, one of the inspirations is taken from animals and uses a lot of brick repeat pattern techniques. Because both analysis results use animal inspiration, it is identical animal of Jakarta is Bondol Eagle known as the mascot of Jakarta. The development of patterns is also made using the brick repeat technique because it is in accordance to product reference analysis for children while

developing Batik Marunda patterns that still use non-repetition techniques. The research method used is qualitative by observation, interview, and literature study. The pattern design was made through visual study, patterboard making, stilation, initial exploration, and further exploration. The design of the patterns design is made by adjusting the character of children while maintaining the character of Batik Marunda. The final result of this research is a pattern produced on a long fabric measuring 250x115 cm which is then applied to products for children in the form of shirts aged 6-8 years.

Keywords : motif development, Batik Marunda, kids products, Bondol Eagle inspiration

PENDAHULUAN

Usaha batik di Indonesia mulai muncul setelah adanya tradisi membatik di Indonesia dan sudah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Wulandari, 2011). Batik Marunda merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah untuk produk batik Betawi yang ada di Jakarta (Woelandhary dkk., 2020). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irmanita Hutabarat selaku *owner* Batik Marunda pada 1 April 2023, Batik Marunda dapat dikategorikan sebagai batik urban kontemporer yang banyak menggunakan inspirasi yang berasal dari flora, fauna, kebudayaan, arsitektural, pemandangan kota Jakarta, dan sebagainya. Pada wawancara tersebut juga, disampaikan bahwa diperlukan pengembangan motif untuk produk anak yang belum pernah dibuat Batik Marunda. Hal ini dikarenakan Batik Marunda belum pernah membuat produk yang desainnya disesuaikan dengan karakter anak-anak. Selain itu, hal ini juga untuk mengembangkan produk Batik Marunda itu sendiri. Berdasarkan analisa produk batik Marunda, motifnya banyak menggunakan teknik motif non-repetisi. Terdapat produk menggunakan motif repetisi tetapi jumlahnya cukup sedikit. Pembuatannya biasanya diawali dengan kain lalu produk berupa pakaian.

Berdasarkan analisa yang dilakukan berkaitan dengan referensi produk batik untuk anak. Motif batik untuk anak kebanyakan memiliki komposisi motif repetisi terutama teknik *brick repeat* dengan inspirasi misalnya, hewan, transportasi, dan unsur budaya menunjukkan teknik motif tersebut memiliki peluang. Pengayaannya yang cukup sederhana masih sejalan dengan penggayan

Batik Marunda. *Brand* tersebut diantaranya, *Strawberry Patch*, *Petit Lulun*, *BeKids*, dan sebagainya

Batik Marunda yang belum pernah membuat motif batik untuk produk anak menjadi peluang penelitian. Pengembangan motif dapat dilakukan dengan menerapkan teknik repetisi *brick repeat* untuk menyesuaikan tren yang dapat dilihat pada referensi produk anak sekaligus mengembangkan motif Batik Marunda yang belum banyak memiliki produk dengan motif repetisi. Inspirasi yang digunakan Batik Marunda dan referensi produk anak memiliki kesamaan menggunakan inspirasi fauna sehingga digunakan inspirasi burung elang bondol yang identik dengan Jakarta dan dikenal sebagai maskot Jakarta secara resmi menurut Keputusan Gubernur No. 1796 Tahun 1989 (Saribanon, 2020)

METODE PENELITIAN

1. Studi pustaka, diambil dari jurnal berjudul *Expression and Visual Narration of The Jakarta Marunda Batik* oleh Ayoeningsih Dyah Woelandhary, Ariessa Pandawangi, dan Nuning Y. Damayanti, serta buku berjudul *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik* oleh Ari Wulandari dan *Mengepakkan Kembali Sayap Sang Maskot di Langit Jakarta* oleh Nanon Saribanon dan kawan-kawan.
2. Wawancara, kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan dengan narasumber bapak Mulyadi selaku perwakilan tim produksi produk Batik Marunda di Rusun Marunda, Jakarta Utara pada 13 Maret 2023, sedangkan wawancara kedua dilakukan dengan narasumber ibu Irmanita Hutabarat selaku pemilik Batik Marunda yang dilakukan secara daring pada 1 April 2023.
3. Observasi, kegiatan ini dilakukan secara langsung dan melalui media sosial. Observasi langsung dilakukan di lokasi produksi produk Batik Marunda

dengan mengamati produk, proses pembuatan, dan lokasi pada 13 Maret 2023. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan saat proses pencarian data referensi produk anak pada 28 Oktober 2023 melalui *onsite* dan *online*. Sedangkan observasi di sosial media dilakukan di instagram Batik Marunda

4. Eksplorasi, yang dilakukan berupa stilasi, eksplorasi awal, dan eksplorasi akhir

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisa motif pada produk Batik Marunda dapat termasuk kedalam Batik Betawi. Batik ini mengambil inspirasi menggunakan inspirasi kota Jakarta misalnya, ondel-ondel, monas, arsitektural, kebudayaan, flora, dan fauna yang dapat ditemukan di Jakarta (Sumarsono, 2017). Sedangkan pada analisa referensi produk batik anak juga ditemukan bahwa motif pada produknya terinspirasi dari hewan. Maka dari itu, disesuaikan inspirasi hewan yang identik dengan kota Jakarta yaitu burung Elang Bondol. Pengembangan pada motif batik yang dilakukan menghasilkan adanya inovasi motif baru namun tetap mempertahankan karakter motif batik yang ada sebelumnya (Aprilia dan Rosandini, 2021). Pembuatan motif diawali dengan analisa visual terhadap produk terkait (Rosandini dan Kireina, 2020). Kemudian dapat dilakukan tahapan eksplorasi yang meliputi pembuatan *patterboard*, stilasi, eksplorasi awal, dan eksplorasi lanjutan (Aghnia, 2023). Pengembangan motif menggunakan teknik motif repetisi *brick repeat yakni* motif yang terbuat dari persegi atau modul yang dibuat pengulangannya dengan menggeser kotak berdasarkan kolom dengan ukuran baris (Kight, 2011). Pembuatan stilasi dibuat menjadi lebih *rounded* agar menyesuaikan karakter anak-anak. Hal ini juga masih sesuai dengan karakter Batik Marunda yang kontemporer dimana pada batik ini sering ditemukan motif-motif yang sangat

berbeda dengan batik pakem dan sangat inovatif (Fardhani, 2015). Komposisi motif dibuat menjadi beberapa bagian yakni badan dan kaki. Meskipun memiliki pengayaan kontemporer, tetapi pengayaan komposisi motif diambil dari inspirasi batik klasik. Pembuatan produk menggunakan teknik batik tulis, pewarna remasol, dan material kain katun primisima.

Patternboard



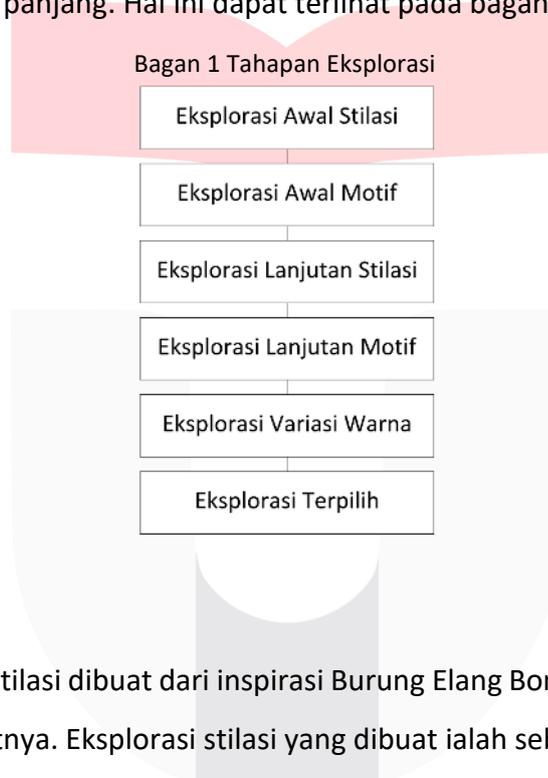
Gambar 1 Patternboard

Konsep ini bertemakan Nak Melangit. Judul ini memiliki arti anak-anak yang memiliki jiwa bebas seperti burung yang terbang ke langit. Konsep ini terinspirasi dari burung elang bondol yang merupakan maskot kota Jakarta. Pemilihan gambar pada *patternboard* menampilkan penggabungan motif pengayaan ilustrasi dan motif batik untuk menggambarkan pengayaan yang digunakan yaitu ilustrasi dan teknik batik, serta elang bondol sebagai inspirasi utama dalam komposisi motif. Motif ini menggunakan teknik repetisi setengah langkah *brick repeat* dengan pengayaan ilustrasi stilasi sederhana agar sesuai untuk anak-anak. Motif ini diikuti dengan hiasan alam berupa ranting pepohonan sebagai unsur pendukung. Komposisi motif terbuat dari susunan ranting pohon yang disertai dengan suasana burung elang bondol yang sedang terbang dan bertengger. Dalam tahapan ini juga dibuat konsep warna yang sesuai dengan

karakter *brand* terkait (Rosandini dkk, 2022). Warna yang digunakan yaitu warna gelap untuk merepresentasikan Batik Marunda. Selain itu, juga digunakan warna yang cenderung *vibrant* seperti merah dan kuning agar sesuai dengan karakter anak-anak yang ceria, unik, aktif, dan imajinatif.

Eksplorasi

Eksplorasi terdiri dari beberapa tahapan yang berkaitan dengan stilasi, komposisi motif, dan variasi warna. Tahapan eksplorasi secara spesifik melalui proses yang cukup panjang. Hal ini dapat terlihat pada bagan di bawah ini

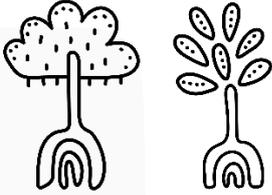


Eksplorasi Stilasi

Eksplorasi stilasi dibuat dari inspirasi Burung Elang Bondol dan objek-objek yang ada di habitatnya. Eksplorasi stilasi yang dibuat ialah sebagai berikut :

Tabel 2 Eksplorasi Stilasi

Inspirasi	Stilasi	Keterangan
 <p>Burung Elang Bondol Posisi Berdiri</p>		<p>Pada objek diberi detail berupa garis dan titik. Penggayaan <i>outline</i> lebih <i>rounded</i>. Bagian paruh cenderung meruncing.</p>

 <p>Burung Elang Bondol Posisi Terbang</p>		<p>Pada objek diberi detail berupa garis dan titik. Stilasi ini telah menunjukkan <i>outline</i> yang <i>rounded</i> agar sesuai dengan karakter anak. Sedangkan bagian paruh cenderung meruncing.</p>
 <p>Ranting</p>		<p>Pada stilasi ini ditambahkan detail garis dan titik. Pengayaan <i>outline rounded</i>, meskipun ada juga bagian yang meruncing.</p>
 <p>Daun Mangrove</p>		<p>Stilasi daun ini diberi dengan isen isen berupa titik dan garis. Stilasi ini telah menunjukkan <i>outline</i> yang lebih <i>rounded</i> dari sebelumnya.</p>
 <p>Pohon Mangrove</p>		<p>Salah satu pohon <i>mangrove</i> besar memiliki detail titik dan garis, sedangkan pohon <i>mangrove</i> muda hanya memiliki detail titik. Bentuk akar pohon <i>mangrove</i> dibuat dengan pengayaan <i>rounded</i></p>

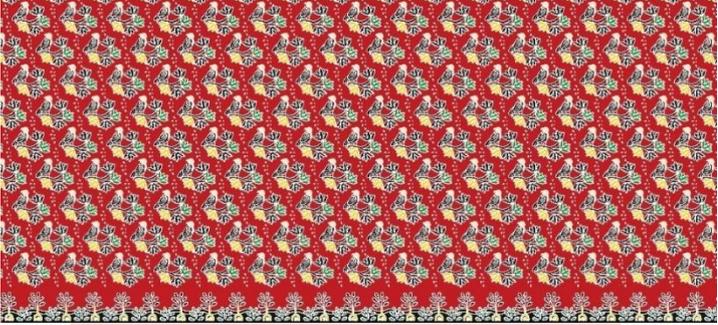
Melalui eksplorasi stilasi di atas, objek-objek tersebut akan digunakan pada rancangan pengembangan motif. *Outline* stilasi memiliki ukuran yang cukup besar. Batik Marunda membuat membuat motif dengan tidak terlalu rumit. Hal ini ini dilakukan untuk lebih menyesuaikan pengrajin batik (Utari, 2023). Terdapat beberapa eksplorasi rancangan motif diantaranya yaitu sebagai berikut :

Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi dibuat dengan menggunakan teknik repetisi *brick repeat* dan mengaplikasikan bagian badan dan kaki pada kain. Warna yang digunakan pada motif yaitu warna gelap untuk bagian latar dan warna cerah untuk bagian objek motif. Dalam pembuatan motif, objek-objek disusun sedemikian rupa agar

sehingga dapat menunjukkan adanya prinsip rupa berupa kesatuan, irama, keharmonisan dan sebagainya (Arisantio, 2023)

Tabel 2 Eksplorasi Motif

No	Motif
1	
	<p>Komposisi tersebut dapat menceritakan bahwa terdapat burung yang sedang bertengger pada sebuah ranting. Gambar yang dapat bercerita tersebut sesuai dengan karakter anak-anak. Satu objek dengan objek lain saling berkaitan dan menunjang satu sama lain sehingga terlihat prinsip kesatuan. Komposisi sesuai dengan karakter Batik Marunda sekaligus karakter batik anak. Karakter Batik Marunda dapat terlihat dari penggunaan warna latar yang gelap.</p>
2	
	<p>Komposisi sesuai dengan karakter anak-anak dengan menampilkan komposisi yang sederhana. Komposisi tersebut disusun dengan jarak rapat sehingga terlihat sederhana. Stilasi juga dibuat dengan cara dirotasi dan direfleksi sehingga terlihat menggambarkan karakter anak-anak. Satu objek dengan objek lain saling berkaitan dan menunjang satu sama lain sehingga terlihat prinsip kesatuan. Sedangkan karakter Batik Marunda terlihat dari penggunaan warna gelap pada latar yakni menggunakan warna hitam.</p>

3	
	<p>Isen garis jumlahnya cukup banyak sehingga terlihat adanya irama dalam komposisi motif. Pada bagian bawah kain menunjukkan pohon dan gelombang yang seperti air serta adanya burung elang bondol di sekitarnya sehingga pada bagian bawah kain komposisi dapat bercerita. Karakter Batik Marunda terlihat melalui adanya detail isen yang dibuat secara geometris serta pada penggunaan warna yang digunakan yaitu <i>maroon</i>.</p>

Melalui tabel di atas, motif tersebut sesuai dengan karakter Batik Marunda serta sesuai dengan karakter anak-anak. Terdapat satu motif yang diwujudkan dalam bentuk produk berupa kain panjang. Setelah itu, motif pada kain tersebut dapat diaplikasikan pada busana (Cahyani, 2019).

Imageboard



Gambar 2 *Imageboard*

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Imageboard terdiri dari beberapa gambar yang banyak berkaitan dengan unsur alam berupa flora, fauna, dan sebagainya yang dapat terlihat dari motif yang akan digunakan. Warna yang digunakan yaitu perpaduan warna-warna terang dan gelap. Produk yang dibuat berupa kain panjang dan pakaian formal batik. Kain

panjang dibuat sesuai dengan motif terpilih yang kemudian dibuat dalam bentuk pakaian berupa kemeja untuk laki-laki dan perempuan. Produk kemeja dibuat dengan cara mengombinasikan motif yang telah dibuat dengan tambahan material kain katun primisima dengan warna yang senada dengan warna motif.

Sketsa Produk

Sketsa produk dibuat sesuai dengan konsep yang ada pada *imageboard*. Terdapat penggunaan material tambahan dengan warna yang senada baik pada produk laki-laki ataupun perempuan. Produk ini dapat digunakan anak-anak dengan kisaran umur 6-8 tahun (Imamah dan Siagian, 2023). Pada produk anak perempuan ditambahkan *ruffle* agar desain kemeja lebih sesuai dengan karakter anak perempuan.



Gambar 3 Sketsa Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Proses Pembuatan

Proses pembuatan menggunakan teknik batik tulis dengan material kain katun primisima. Pewarna yang digunakan adalah remasol. Pewarnaan menggunakan pewarna sintetis dikarenakan warna yang dihasilkan kuat dan hampir sesuai dengan desain motif (Rosmawati dan Rosandini, 2019). Ukuran kain panjang yang dibuat berdimensi 250 x 115 cm. Proses pembuatan kain panjang ialah sebagai berikut :

1. Menjiplak Motif	2. Mencating	3. Mencolet
--------------------	--------------	-------------



4. Fikasasi

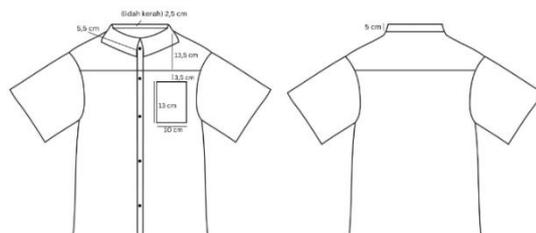


5. Lorod

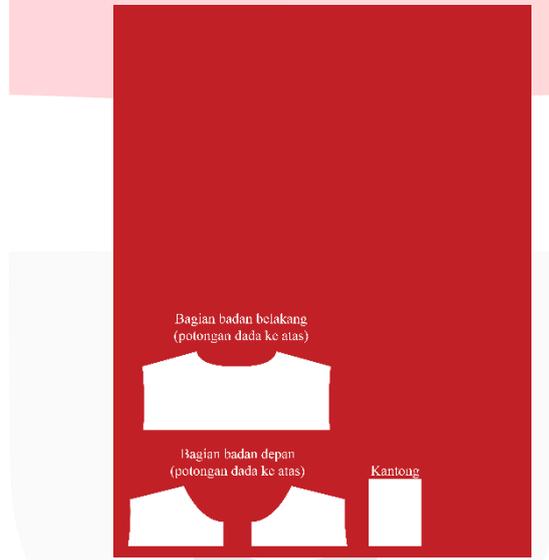
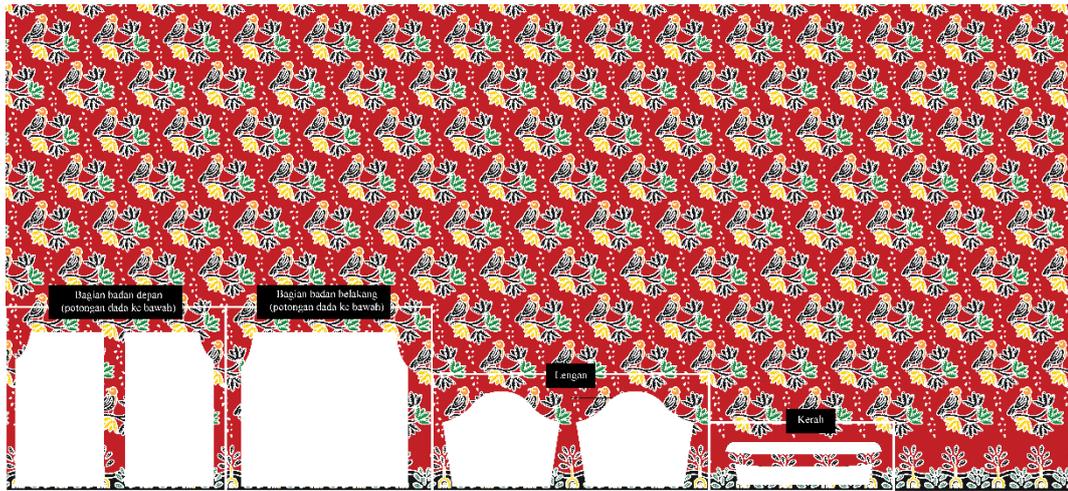


Adapula proses pembuatan produk berupa kemeja yang diawali dengan pembuatan *technical drawing* dan dilanjutkan pada proses jahit. Dimensi kain panjang berukuran 250 x 115 cm dan kain primisima berwarna *maroon* berukuran 75 x 100 cm. Di akhir proses produksi, terdapat sisa material yang cukup banyak. Berikut merupakan proses produksi pakaian :

Kategori kemeja Anak Batik Marunda	Bahan Kotun	Gender laki - laki	Bahan Pelengkap Kain keras serah Kancing
Motif (Bunga Elang Bondol)	Warna (Maroon)		



Gambar 4 Technical Drawing Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 5 *Layout Pola pada Kain*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 6 *Proses Jahit Produk*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Visualisasi Produk

Visual produk yang diperlihatkan berupa hasil kain panjang yang dibentangkan dan produk anak berupa kemeja



Gambar 7 Visualisasi Kain Panjang

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 8 Visualisasi Produk Anak

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Secara keseluruhan penelitian yang berjudul “Pengembangan Motif Batik Marunda Untuk Produk Anak Dengan Inspirasi Burung Elang Bondol” ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengembangan motif menggunakan teknik repetisi *brick repeat*. Penerapan inspirasi Elang Bondol yang

digunakan sebagai inspirasi juga diaplikasikan pada motif dengan menambahkan objek pendukung yaitu *mangrove* sebagai habitat Elang Bondol. Hasil rancangan motif juga dapat diaplikasikan pada produk berupa kain panjang serta pakaian berupa kemeja yang diperuntukan untuk anak-anak.

Terdapat pula kekurangan pada penelitian ini misalnya dari segi ukuran objek motif pada kain panjang yang masih kurang sesuai dengan ukuran produk yang ada dibuat, kurang sesuai warna pada rancangan motif pada hasil kain panjang, kurang efisien dari segi waktu, dan *sustainability*. Maka dari itu, hal tersebut dapat menjadi peluang baru yang berkaitan dengan skala, pewarna yang digunakan, pengembangan teknik batik agar lebih mempersingkat waktu, dan pertimbangan dari segi *sustainability*.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, H., & Rosandini, M. (2021). Pengembangan Motif Batik Kanaka Untuk Seragam PPI Ishikawa Jepang. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(1), 25-30

Arisantio, Kharisma Putri. 2023. PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BAKARAN UNTUK PRODUK KAIN PANJANG PADA UMKM BU SUTAR BATIK TULIS BAKARAN

Cahyani, A. (2019). *Perpaduan Motif Batik Elang Bondol Dengan Ornamen Papatran Bali Ke Dalam Busana Pesta Malam* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Fardhani, A. Y. S. PENGOLAHAN MOTIF GAMBAR ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN TEKNIK BATIK PREPARATION OF CHILDREN AGE 4-6 YEARS AGE DRAWING MOTIF WITH BATIK TECHNIQUE.

Imamah, S. R., & Siagian, M. C. A. (2023). INSPIRASI GAMBAR ANAK USIA 7-9 TAHUN SEBAGAI PENGOLAHAN MOTIF DENGAN TEKNIK BLOCK PRINTING PADA PRODUK FASHION. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).

Kight, Kimberly. 2011. *A Field Guide to Fabric Design*. California : *Stash Book*

Muslikhani, Aghnia Fauzul. 2023. Ruang Waktu Datar Melalui Penggayaan Flat Design dengan Inspirasi Epos La Gligo

Rosandini, Morinta, et al. "Pengembangan Motif Kembang Turi dan Koi untuk Inovasi Batik Kembang Turi Blitar." *Indonesian Journal of Industrial Research*, vol. 39, no. 1, 2022, pp. 11-24,

Rosandini, M., & Kireina, Y. (2020). Kajian bahasa rupa pada batik gendongan lasem motif pohon hayat dan satwa. *Jurnal Gelar*, 18, 16-22.

Rosmawati, R., & Rosandini, M. (2019). Pengembangan Motif Batik Mbako Untuk Produk Busana Pria. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).

Saribanon, Nanon dkk. 2020. Mengepakan Kembali Sayap Sang Maskot di Langit Jakarta. Jakarta : Yayasan Indo Cita Mandiri

Sumarsono, Hartono dkk. 2017. Batik Betawi Koleksi Hartono Sumarsono. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia

Utari, Arizki Savira. 2023. PENGEMBANGAN MOTIF BATIK TULIS BAKARAN SEBAGAI PRODUK SARUNG PADA UMKM BU SUTAR BATIK TULIS BAKARAN

Woelandhary, A. D dkk. 2020. *Expression and Visual Narration of The Jakarta Marunda Batik. In 1st International Conference on Folklore, Language, Education and Exhibition (ICOFLEX 2019) (pp. 162-166). Atlantis Press.*

Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik. Yogyakarta : Penerbit Andi